

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisa Data

Pembahasan didalam bab ini difokuskan pada hasil pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan karya Buku Ilustrasi Bangunan Bersejarah.

4.1.1 Hasil Observasi

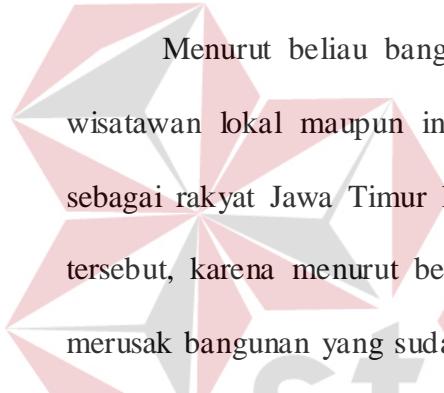


Observasi dilakukan dengan beberapa tahapan yang memfokuskan pada pencarian data tentang bangunan bersejarah yang ada di Surabaya khususnya yang berada di kawasan kremlangan surabaya. Observasi dilakukan di kawasan kremlangan yang merupakan komplek bangunan-bangunan tua Surabaya yang berada di wilayah barat Surabaya yang dulunya merupakan pusat kota Surabaya.

Dalam hasil pengamatan penulis menemukan bahwa setiap bangunan sejarah memiliki ciri khas bangunan yang hamper sama di setiap bentuk bangunannya, yaitu ciri khas bangunan yang mempunyai pilar-pilar besar, pintu dan jendela yang besar serta bangunan yang memiliki ruang yang besar, karena jika dilihat semakin besar bangunan itu semakin megah bangunan tersebut, saat ini kota Surabaya sudah menjaga dan melestarikan bangunan peninggalan yang menjadi ciri khas kota Surabaya sebagai kota pahlawan.

4.1.2 Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widji Totok selaku Staff Ahli Tim Cagar budaya Pemkot Surabaya di dapatkan data mengenai bangunan bersejarah yang ada di Surabaya khususnya daerah kremlangan, menurut beliau daerah kremlangan adalah daerah yang sangat mempunyai cirikhas pada masanya karena pada masa kolonial daerah kremlangan menjadi pusat perdagangan dan laju ekonomi kota Surabaya.



Menurut beliau bangunan bersejarah saat ini bisa menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun internasional maka dari itu beliau mengatakan kita sebagai rakyat Jawa Timur khususnya Surabaya harus bisa menjaga bangunan tersebut, karena menurut beliau masih banyak anak muda yang masih sering merusak bangunan yang sudah dilindungi dan membuat jelek bangunan yang dilindungi, pemerintah juga sudah mulai melakukan perbaikan di kawasan-kawasan bersejarah di Surabaya, saat ini pemerintah masih fokus di kawasan tunjungan Surabaya karena menurut agenda pemerintah kawasan tunjungan akan dibuat sebagai center market kota Surabaya dengan nuansa kota tua.

Kawasan kremlangan sudah mendapat perhatian pemerintah, menurut beliau sudah tetapi masih butuh waktu dan akan diproses karena mengingat kawasan kremlangan terdapat banyak sekali bangunan bersejarah golongan A yang harus dilindungi dan bisa menjadi daya tarik wisatawan ke kota Surabaya.

Menurut beliau di dalam setiap bangunan itu terdapat banyak sekali makna karena bangunan menurut beliau adalah suatu objek seni yang tidak mungkin bisa untuk di lupakan, kecuali di hancurkan tentunya.

Menurutnya elemen pada bangunan itu sangat membentuk wajah pada bangunan, antara lain pintu, atap, jendela dan dinding bangunan. Makna dari masing-masing elemen adalah:

- a. Atap menurut beliau adalah mahkota bagi bangunan yang disangga oleh kaki dan tubuh bangunan, bukti dan fungsinya sebagai perwujudan kebanggaan dan martabat dari bangunan itu sendiri.
- b. Pintu besar sangat menentukan dalam menghasilkan arah dan maknanya adalah menggambarkan keindahan ruangan yang berada di dalamnya.
- c. Jendela besar dapat membuat orang yang berada di luar bangunan dapat membayangkan keindahan ruangan-ruangan dibaliknya.
- d. Dinding juga dapat diperlakukan sebagai bagian dari seni pahat sebuah bangunan, bagian khusus dari bangunan dapat ditonjolkan dengan pengolahan dinding.



Gambar 4.1 Wawancara dengan DISBUDPAR
Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

Menurut narasumber berikutnya yaitu Cak Adrian Dosen Unair jurusan Sejarah dan juga menjabat Tim Cagar Budaya Jawa Timur bahwa bangunan bersejarah di Surabaya memang harus dijaga, bukan tugas pemerintah saja melainkan tugas bersama seluruh elemen masyarakat Surabaya, belau menuturkan jika cuman pemerintah yang menjaga bangunan cagar budaya maka tidak akan timbul rasa *aware* terhadap bangunan di masyarakat.

Beliau juga sangat setuju saat penulis mengambil kawasan Krembangan karena beliau berpendapat kawasan tersebut memang cocok untuk dipakai penelitian karena kawasan krembangan merupakan kawasan awal mula jalur perdagangan kota Surabaya dimasa kolonial karena kawasan barat Surabaya adalah kawasan perdagangan dan memiliki sejarah bangunan yang sangat banyak.

Menurut beliau yang kurang dari kawasan krembangan adalah pengolahannya tapi untuk kedepan beliau mengatakan bahwa kawasan tersebut akan di kelola oleh pemerintah kota Surabaya karena sudah masuk agenda dan

akan menjadi kawasan wisata di kota Surabaya seperti kawasan tunjungan yang saat ini menjadi primadona di kota Surabaya.

Di setiap bangunan menurut cak Adrian terdapat beberapa aspek seni yang bisa di perhatikan dan mempunyai makna, misalnya bangunan internatio yang berada di depan JMP bangunan tersebut menurut beliau kaya akan makna karena bangunan tersebut adalah bangunan pemerintahan pada era kolonial belanda dengan desain arsitektur yang megah dengan jendela-jendela besar yang menjadi ciri khas bangunan eropa, dan juga warna yang selalu dominan berwarna putih dengan atap berwarna orange sangat menunjukkan ciri khas era kolonial.

Karena menurut beliau pemilihan bangunan yang dominan berwarna putih adalah menggambarkan kekayaan suatu pemilik bangunan dan menggambarkan kemegahan yang dimiliki oleh bangunan itu.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Cak Adrian UNAIR
Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

Wawancara dengan Pak Agus Selaku tim Konservasi, Preparasi, dan Bimbingan Edukasi yang bertempat di tugu pahlawan Surabaya mengatakan

bahwa pemilihan kawasan kremlangan adalah hal yang tepat karena seperti wawancara di atas kawasan kremlangan merupakan kawasan perdagangan kota Surabaya pada masa kolonial karena perkembangan yang terjadi bergerak dari barat ke timur, dari laut ke darat, maka dari itu bangunannya pun cocok menjadi objek penelitian karena bangunannya adalah bangunan yang dilindungi dan banyak bangunan golongan A



Gambar 4.3 Wawancara dengan Pak Agus Tugu Pahlawas
hasil Dokumentasi Penulis, 2017

Bangunan bersejarah menurut Budayawan Mudjiono "kecil" adalah salah satu unsur pembangun budaya karena didalam suatu sejarah selalu ada budaya di dalamnya. Menurutnya untuk para remaja saat ini sangat dibutuhkan pembelajaran tentang sejarah maupun kebudayaan karena itu akan membangun apresiasi remaja terhadap sejarah, menurutnya terdapat 4 tahap yang perlu dipelajari oleh para remaja yaitu mengenal sejarah itu sendiri karena kalau tidak mengenal maka tidak akan bisa mengetahui unsur dan nilai dalam suatu sejarah, kedua harus bisa mengenang mengenang dengan cara mengingat dengan

membaca buku atau dengan mengunjungi tempat bersejarah, ketiga adalah dengan mencitai sejarah itu sendiri, dan keempat adalah menghayati, karena jika remaja sudah bisa menghayati suatu sejarah maka nilai-nilai yang timbul dalam benak remaja akan sangat kuat dan akan bisa untuk lebih menghargai sejarahnya.

Dari sisi budayawan makna dari bangunan bersejarah adalah tempat yang menjadi tempat mengingat perjuangan para pembela negara mempertahankan tanah airnya beliau juga menuturkan bahwa bangunan mempunyai bagian-bagian yang mempunyai arti tersendiri contohnya jendela bangunan yang terkesan sangat besar karena menurut beliau jendela besar menggambarkan sisi derajat dari pemilik bangunan tersebut, dan semakin besar jendela bangunan itu didirikan maka semakin tinggi derajat seseorang.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Budayawan Mudjiono
Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

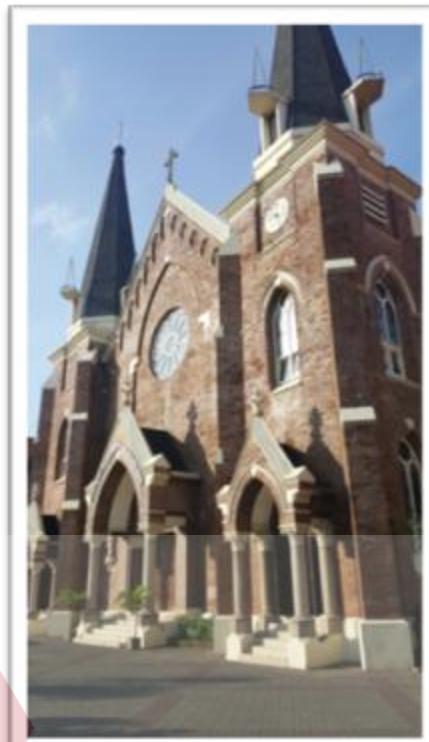
4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari Bangunan Bersejarah di Surabaya

diperoleh 50 bangunan kawasan krembangan Dari nama-nama bangunan tersebut, dipilih 8 bangunan golongan A yang memiliki arsitektur bangunan yang masih asli dan tidak berubah sejak dahulu. Bangunan tersebut diantaranya: Bank Indonesia Surabaya, PTP XXIV-XXV Kremlangan, Pertamina UPDN V Kremlangan, Kantor Pos Kebonrojo, Telkom, Polrestabes Surabaya, Internatio Kremlangan Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria.



Gambar 4.5 Gedung Internatio
Hasil Dokumentasi Penulis, 2017



Gambar 4.6 Gereja Santa Perawan Maria
Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

**INSTITUT BISNIS
STIKOM SURABAYA**

Dari studi literatur pada Buku Bangunan Bersejarah Kota Surabaya karangan Widji Totok diperoleh informasi tentang bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan buku, bangunan yang dipakai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gedung PTPN XI

Gedung yang terletak di jalan Merak 1 ini dahulu adalah gedung HVA(Handels Vareeniging Amsterdam) Comidiestraat. Tanggal 1 oktober 1945 gedung ini di jadikan sebagai markas Angkatan Darat Jepang di Jawa Timur di bawah pimpinan Jend. Iwabe. Setelah Gedung ini di kepung oleh pejuang

Indonesia Drg Moestopo Menggertak Jend Iwabe untuk menyerahkan kekuasaannya. Akhirnya di jadikan markas BKR Jawa timur di bawah Drg. Moestopo yang merangkap sebagai "Menteri Pertahanan Ad Interm" RI sampai tanggal 30 Oktober 1945.

Pada bangunan ini terdapat karakteristik tersendiri dalam penggunaan simetri bilateral yang dominan pada komposisi massa, tampak depan, dan denah bangunan. Langgam yang digunakan dalam gedung ini adalah langgam eklektik yang dipengaruhi Art and Craft, Art Nouveau, dan Art Deco. Jendela pada gedung ini memakai kisi-kisi (louvre) sebagai solusi atas masalah udara yang umum digunakan pada bangunan kolonial, sedangkan pengunaan kaca patri dengan warna-warna cerah menambah kekhasan dan makna gedung tersebut.

2. Pertamina UPDN V

Gedung ini terletak di Jalan Veteran No. 6-8 Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini berada di sebelah timur Kantor Pos Besar Surabaya.

Awalnya gedung ini merupakan bangunan De Sociëteit Concordia hasil rancangan J.P. Ermeling yang dibangun pada tahun 1843. Sociëteit adalah tempat hiburan, di mana para Meneer (tuan) dan Mevrouw (nyonya) besar bangsa Belanda dan Eropa, bergembira ria menikmati kehidupan malam.

Sedangkan, Concordia adalah nama sebuah club untuk elite kolonial era 1800-an di seantero Hindia Belanda. Jadi, Sociëteit Concordia merupakan club house yang didesain oleh para kolonial dengan gaya Eropa untuk memenuhi kebutuhan refreshng atau tempat hiburan elite di Surabaya, bahkan ada yang menyebutnya

sebagai tempat dugem pertama di Surabaya. Di dalam gedung tersebut, juga dilengkapi dengan fasilitas bilyar maupun fitness. Sehingga, gedung ini merupakan salah satu sociëteit terkenal yang dibangun oleh Belanda pada kala itu, dan menyebabkan jalan yang melintasi gedung tersebut terkenal dengan nama Sociëteitstraat.

Pada bangunan ini terdapat bentuk jendela yang sangat besar serta kental dengan gaya Eropa, bentuk bangunan yang persegi dengan pintu yang di pindah dari kali mas ke jalan veteran membuat bangunan ini tampak lebih lugas.

3. Bank Indonesia (ex Javasche Bank)

Gedung ini terletak di Jalan Garuda No. 1 Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Lokasi gedung ini berada di sebelah barat gedung Internatio (Internationale Credit en Handelsvereeniging Rotterdam), atau sebelah utara Kantor Telkom Unit Pelayanan dan Perbaikan.

De Javasche Bank (DJB) adalah salah satu bank terkemuka pada zaman Hindia Belanda yang didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828. Selain kantor pusat yang berada di Batavia, DJB membuka cabang di berbagai kota seperti di Semarang, Surabaya, Bandung, Banda Aceh, Medan, Banjarmasin, Padang, Makassar, Cirebon, Solo, Yogyakarta, Palembang, Pontianak, Malang dan Kediri.

Sebagai lembaga keuangan yang dibebani kepercayaan dan ke hati-hatian dalam mengelola keuangan, DJB memilih gaya arsitektur yang konservatif dalam menanamkan brand-image pada masyarakat yaitu Neo Renaissance atau gaya

Ekletisme. Terlihat dari bentuk atap yang terdapat ukiran nama de Javanese Bank yang ingin menunjukkan bahwa bank yang terkenal pada zaman dahulu ini memang sangat terpercaya dan menjadi salah satu gedung paling bergensi di Surabaya.

4. Kantor Pos Kebonrojo

Kantor Pos Besar Surabaya terletak di Jalan Kebon Rojo No. 10 Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Dahulu daerah ini dikenal dengan istilah Regentstraat karena hingga tahun 1881 terdapat rumah dinas Adipati (regent) berada di sana. Sebelum menjadi gedung kantor pos, bangunan tersebut sesungguhnya adalah Dalem atau tempat tinggal bagi Bupati Surabaya yang dibangun pada awal 1800. Kala itu, Dalem Kadipaten Surabaya masih berhadapan dengan Kebon Rojo yang tempo doeloe juga disebut Stadtuin atau Taman Kota.

Bangunan gedung ini juga mirip dengan Stasiun Beos Jakarta Kota yang ditandai dengan lengkungan setengah lingkaran dengan kaca di atas pintu utama gedung. Hanya saja, di gedung Kantor Pos Kebon Rojo memiliki atap yang terkesan oriental dan klasik. Perpaduan antara Eropa klasik dengan atap Oriental menunjukkan perubahan jaman yang terjadi di sekitaran gedung Kantor Pos Kebonrojo.

5. Telkom

Kantor Telkom ini terletak di Jalan Garuda No. 4 Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Lokasi

gedung kantor ini berada di depan Gedung Eks De Javasche Bank. Sebelah timur dan utara berbatasan dengan Jembatan Merah Plaza (JMP), sebelah barat dengan Jalan Kasuari, dan sebelah selatan dengan Jalan Garuda.

Huib Akihary dalam bukunya, Architectuur & Stedebouw in Indonesie 1870/1970 (De Walburg Pers, Zutphen, 1990) menyebutkan, gedung ini pada masa Hindia Belanda dikenal dengan Telefoonkantoor te Soerabaja. Gedung ini didesain oleh Ir. Frans Johan Louwrens Ghijssels, arsitek dari BOW (Burgelijke Openbare Werken) kelahiran Tulungagung, yang pembangunannya dikerjakan dari tahun 1913 dan selesai pada tahun 1915.

Bangunan tiga lantai dengan menggunakan beton sebagai konstruksi utamanya, menjadi salah satu pelopor arsitektur modern di Surabaya, dan saksi dari Surabaya mengubah dirinya menjadi kota metropolis dengan memiliki instalasi pertama dari jaringan telepon.

Bangunan dengan unsur klasik modern ini juga bermakna karena dalam perkembangannya bangunan ini menjadi cikal bakal bangunan berarsitektur modern yang berada di Surabaya.

6. Polrestabes Surabaya

Gedung ini berlokasi di jl. Taman Sikkatan (d/h Parade Plein). Dibangun pada tahun 1850 dan dulunya gedung ini bernama Hoofdbureau van Politie yang mana dikenal oleh masyarakat dengan nama Hobiro. Pada Jaman Jepang dipakai sebagai markas pasukan Polisi Istimewa Kota Besar Surabaya. Saat ini juga dipakai sebagai markas Polrestabes Surabaya.

Gedung ini adalah gedung yang sangat megah karena memiliki halaman yang sangat luas serta mempunyai 2 pohon beringin besar yang tertanam dihalaman depan gedung. Kemegahannya juga terpancar dibentuk bangunan yang berbentuk persegi dengan jendela jendela super besar yang membuat cahaya bisa masuk dengan jelas ke dalam bangunan.

7. Internatio

Gedung Internationale Crediet-en Handelsvereeniging “Rotterdam” (Rotterdam International Credit and Trading Association) yang akrab dengan sebutan Gedung Internatio dirancang oleh biro AIA (pimpinan Ghijssels) dibangun pada tahun 1927-1931. Dulunya, Gedung Internatio, merupakan markas Pasukan Komandan Brigjen Mallaby. Di seberang gedung inilah Mallaby terbunuh. Gedung ini sekarang dipergunakan sebagai perkantoran oleh perusahaan swasta.

Gedung ini memiliki gaya bangunan international di mana gaya bangunan yang menonjolkan kemegahannya. Terlihat dari bentuk dinding yang sangat menggambarkan kemegahan, dinding gedung ini memiliki lekukan lekukan yang di padukan dengan jendela sebagai tempat masuknya cahaya yang membuat gedung ini tampak elegan pada jamannya.

8. Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria

Gereja ini terletak di Jalan Kepanjen No. 4-6 Kelurahan Kremlangan Selatan, Kecamatan Kremlangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Lokasi gereja ini berada di belakang SMA Katolik Frateran, dan tidak begitu jauh dengan Kantor Pos Besar Surabaya.

Sejarah keberadaan gereja Katolik ini bermula dari kedatangan dua orang pastor yang bernama Hendrikus Waanders dan Phillipus Wedding dari Belanda dengan tujuan untuk menyebarkan agama Kristen Katolik kepada masyarakat yang ada di Hindia Belanda. Pada 12 Juli 1810, mereka tiba di Surabaya setelah melakukan pelayaran dengan menumpang kapal dari Belanda. Pastor Wedding kemudian ditugaskan ke Batavia, sedangkan Pastor Waanders tetap di Surabaya.

Ciri khas arsitektur Eropa sangat terasa dari eksterior dan interior. Dari luar, gereja ini didominasi oleh batu bata merah yang tertata. Gedung ini juga tergolong tinggi walaupun hanya satu lantai. Interior gereja juga sangat megah dan terawat. Jendela dengan ornamen religius dan art glasses terlihat sangat menarik. Konsep bangunan gereja yang dirancang oleh W. Westmaas ini memiliki langgam Neo Gothic. Kegemahan yang terpampang dalam gereja sungguh menggambarkan makna kemegahan yang sesungguhnya dalam beragama.

4.1.5 Studi Kompetitor

Studi Eksisting yang digunakan adalah Buku City Guide untuk Meningkatkan Wisata Cagar Budaya di Surabaya karangan Yudha Bayu. Pada buku ini membahas mengenai seluruh bangunan cagar budaya dengan teknik fotografi yang ditambahkannya ikon cak & ning Surabaya. Pada Buku City Guide ini Sampul buku menggunakan warna kuning sebagai warna utama cover, punggung, dan cover belakang buku karena penggunaan warna tersebut dapat menarik pembaca. Desain isi buku citry guide juga sangat simple tidak terlalu banyak warna dan tetap memakai warna kuning sebagai warna utama buku

dengan memadukan ikon cak & ning yang selalu ada disetiap bagian text yang menginformasikan tentang foto bangunan yang berada di buku city guide tersebut.

4.1.6 Hasil Analisa Data

1. Reduksi Data

a. Observasi

Hasil dari reduksi data yang di lakukan pada tahap observasi berupa bangunan bersejarah yang di ambil sebagai objek penelitian adalah bangunan bersejarah yang berada di kawasan kremlangan memiliki karakteristik yang menggambarkan kemegahan. Karakteristik dapat di lihat dari bentuk bangunan dan elemen elemen yang terdapat pada bangunan.

b. Wawancara

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang di lakukan pada 4 narasumber tentang bangunan bersejarah yang berada di kawasan kremlangan adalah bangunan kawasan kremlangan memiliki elemen – elemen dalam arsitektur yang menggambarkan kemegahan. Elemen – elemen bangunan yang di maksud adalah pintu, dinding, jendela, dan atap.

Dari hasil wawancara pada 4 orang narasumber itu pun juga didapatkan bahwa diperlukannya suatu media untuk pemberian informasi kepada para remaja di kota Surabaya agar lebih dapat menghargai bangunan bersejarah.

c. Studi Literatur

Hasil yang di peroleh dari studi literature adalah penggunaan 8 bangunan bersejarah yang bertempat pada kawasan Surabaya Utara tepatnya

kawasan Kremlangan yang mana dulu menjadi pusat perdagangan kota Surabaya, pemilihan 8 bangunan kawasan kremlangan sebagai objek penelitian karena di dalam bangunan bersejarah tersebut terdapat elemen – elemen arsitektur yang hampir sama pada setiap bangunan. Elemen – elemen yang terdapat pada setiap bangunan meliputi bagian pintu, atap, jendela, dan dinding yang menggambarkan kemegahan.

d. Studi Kompetitor

Hasil dari studi kompetitor pada data bangunan bersejarah adalah pengambilan objek bangunan yang keseluruhan, sedangkan objek bangunan yang di ambil penulis adalah kawasan kremlangan yang dimana penulis hanya mengambil 8 objek bangunan yang keseluruhannya adalah bangunan golongan A yang masih asli.

2. Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang didapatkan dari data wawancara, observasi, literature dan studi competitor, maka dapat disimpulkan:

- a. Bangunan sejarah di Surabaya itu sangat banyak dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, dimana seluruh masyarakat kota Surabaya diharapkan bisa menjaga bangunan bersejarah agar tetap terjaga keasliannya.
- b. Dalam 8 bangunan bersejarah terdapat makna pada setiap elemen – elemen bangunan, yaitu terdapat pada pintu, atap, dinding, dan jendela. Makna yang terpancar dari elemen – elemen arsitektur pada objek penelitian adalah kemegahan.

- c. Kawasan Krembangan yang mulai menjadi pusat perhatian pemerintah kota Surabaya karena terdapat banyak sekali bangunan bersejarah mengingat kawasan Surabaya utara adalah pusat kota pada era kolonial.
- d. Buku yang menginformasikan tentang bangunan bersejarah sangat diperlukan untuk remaja, karena jika informasi tentang bangunan itu tidak bisa di sebarkan maka remaja tidak bisa menghargai bangunan bersejarah.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan pada tahap reduksi data lalu dilanjutkan pada tahap penyajian data, maka didapatkan kesimpulan bahwa bangunan bersejarah yang di ambil sebagai objek penelitian oleh penulis memiliki elemen – elemen bangunan yang terdapat pada pintu, jendela, dinding, dan atap yang mengandung makna kemegahan.

4.2 Konsep dan Keyword

Berdasarkan data yang terhimpun melalui wawancara, observasi, studi literature, dan studi eksisting yang nantinya akan digunakan acuan untuk analisa.

4.2.1 Analisis Segmentasi, Targeting, Positinioning (STP)

1. Segmentasi

Segmentasi pasar adalah tindakan membagi-bagi pasar ke dalam kelompok-kelompok pembeli berbeda, yang mungkin menghargai variable untuk mendapatkan peluang segmentasi terbaik (Suyanto, Penerbit Andi: 2005). Maka, pembagian pasar untuk buku ilustrasi landscape bangunan bersejarah di Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Segmentasi Geografis

Penduduk dikota Surabaya dan sekitarnya.

b. Segmentasi Demografis

Pelajar usia 14-23 tahun. Pendidikan SMP sampai perguruan tinggi, Ekonomi (pendapatan) menengah keatas, gender laki-laki dan perempuan. Keluarga 3 – 4+.

c. Segmentasi Psikografis

Siswa di usia SMP/sederajat yang memiliki ketertarikan di bidang sejarah bangunan, yang gemar membaca buku yang memiliki unsur visual, dan orang tua yang mendukung anaknya dengan membelikan buku sejarah.

2. Targeting

Berdasarkan segmentasi pasar yang telah disebutkan diatas, maka target market dari buku ilustrasi bangunan bersejarah di surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 14 – 16 tahun

Pekerjaan : Siswa SMP

Kelas Sosial : Kelas menengah ke atas

Siklus Keluarga : Keluarga muda

Ukuran Keluarga : 3+ orang

Geografis : Kota Surabaya

3. Positioning

Positioning merupakan kegiatan pemasaran untuk membentuk citra suatu merek yang bertujuan menciptakan perbedaan, keuntungan, manfaat yang

membuat konsumen selalu ingat dengan suatu produk. Milton M. Presley et al mengatakan bahwa positioning produk adalah dimana produk menempati benak konsumen berkenaan dengan produk kompetitor.

Dalam hal ini, buku ilustrasi landscape bangunan bersejarah di surabaya ingin memposisikan diri sebagai media dalam memperkenalkan bangunan bersejarah yang belum diketahui oleh masyarakat umum khususnya siswa SMP/sederajat di Surabaya dan sebagai media untuk menginformasikan sejarah bangunan di Surabaya. Pemilihan teknik digital painting juga karena perkembangan anak usia 14-16 tahun sangat dipengaruhi oleh gambar digital yang dibawa oleh pasar dari jepang pada era 90an hingga sekarang. Dan anak usia tersebut lebih menyukai buku bergambar dari pada buku dengan tulisan.

4.2.2 Unique Selling Preposition (USP)

Unique Selling Preposition yang dimiliki oleh buku ilustrasi landscape bangunan bersejarah di surabaya adalah memadukan antara teks dengan ilustrasi. Materi sejarah didukung dengan visual yang dibuat menggunakan teknik digital painting agar mempermudah dalam memahami materi didalam buku. Selain itu, ilustrasi dapat menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan minat para pelajar untuk membaca. Selain itu bangunan yang muncul di dalam buku adalah bangunan yang mempunyai pemaknaan tersendiri dalam setiap bangunannya yang masih belum di ketahui oleh masyarakat umum kususnya remaja.

4.2.3 Analisa SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.



Tabel 4.1 Tabel SWOT Perancangan Buku Ilustrasi Landscape Bangunan Bersejarah Dengan Teknik Digital Painting Guna Menginformasikan Sejarah Kepada Remaja di Surabaya



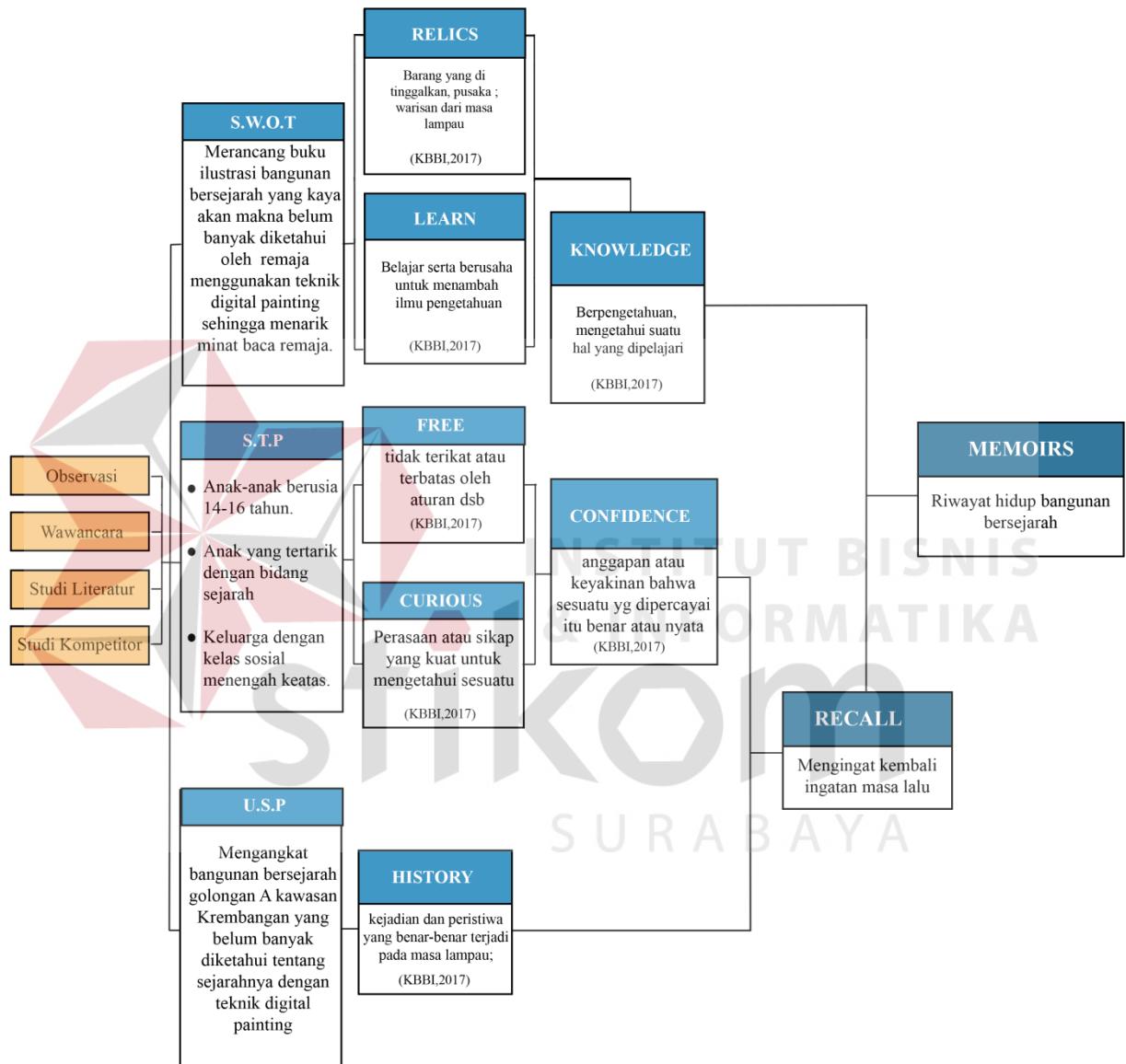
| INTERNAL | Strength | Weakness |
|---|-------------------|--------------------------|
| EKSTERNAL | Opportunities | Strength – Opportunities |
| Threat | Strength – Threat | Weakness – Threat |
| STRATEGI UTAMA: Merancang buku ilustrasi bangunan bersejarah yang kaya akan makna bangunan yang belum banyak diketahui oleh remaja menggunakan teknik digital painting dengan penguatan karakteristik remaja sehingga menarik minat baca remaja. | | |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Dari analisis SWOT yang dijabarkan di atas, ditemukan strategi utama pembuatan buku ilustrasi landscape bangunan bersejarah yaitu merancang buku ilustrasi bangunan bersejarah yang kaya akan makna bangunan yang belum banyak diketahui oleh remaja menggunakan teknik digital painting sehingga menarik minat baca remaja.. Bangunan bangunan bersejarah diilustrasikan menggunakan teknik *digital painting* untuk menarik minat para pelajar untuk membaca buku. Dengan membaca buku ilustrasi bangunan bersejarah, diharapkan dapat menimbulkan sifat simpati terhadap bangunan bersejarah dan tidak merusak bangunan di kemudian hari.



4.2.4 Key Communication Message



Gambar 4.7 Key Communication Message Perancangan Karya

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

4.2.5 Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisis *Key Communication Message* yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi bangunan bersejarah adalah “*Magnificent Memoirs*”. *Magnificent Memoirs* dalam hal ini adalah mengingatkan kembali kemegahan bangunan bersejarah pada target audiens dengan menggunakan media buku ilustrasi. Maka dari itu, buku ilustrasi ini bersifat membangun kenangan akan kemegahan bangunan bersejarah kepada target audiens.

4.3 Konsep Perancangan Karya

4.3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan berdasarkan konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Rangkaian ini kemudian akan digunakan secara konsisten setiap hasil implementasi karya.

4.3.2 Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memberi informasi tentang bangunan bersejarah di kawasan Kremlangan kepada target audiens dengan penyampaian yang atraktif. Selain agar target audiens dapat lebih menghargai bangunan bersejarah, dengan perancangan buku ilustrasi bangunan bersejarah diharapkan juga dapat menanamkan sifat menghargai terhadap bangunan yang memiliki sejarah yang besar.

4.3.3 Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku ilustrasi digunakan ilustrasi dengan teknik *digital painting* yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik sehingga dapat

merangsang minat baca target audiens. Selain itu ilustrasi juga dapat membantu imajinasi pembaca dan membantu memahami pesan dalam buku.

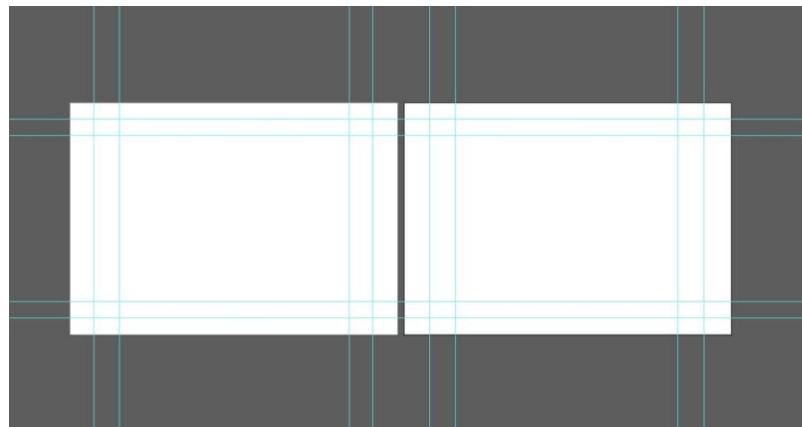
Bahasa yang digunakan merupakan bahasa verbal yang komunikatif sehingga mudah untuk dipahami oleh target audiens. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami diharapkan dapat mempermudah target audiens dalam menyerap informasi dan pesan yang ingin disampaikan.

1. Ukuran dan halaman buku



2. Jenis layout

Layout yang digunakan menggunakan margin simetris yakni halaman sebelah kanan merupakan cerminan dari halaman sebelah kiri dengan buku berbentuk landscape.



Gambar 4.8 Margin Simetris
Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

Sedangkan grid yang digunakan adalah *manuscript grid* pada halaman isi sebelah kanan dan *column grid* pada halaman isi sebelah kiri. Dalam *manuscript grid* hanya terdapat satu kolom sedangkan pada *column grid* dapat terdiri dari banyak kolom.

3. Judul

Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi digital bangunan bersejarah adalah “Kemegahan Bangunan Kolonial”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Karena tujuan dari buku ini adalah untuk menginformasikan kemegahan bangunan bersejarah kepada masyarakat luas, maka bangunan yang jarang diketahui target audiens menjadi point yang ingin ditonjolkan dalam judul buku ini. Dengan pemilihan judul tersebut target audiens juga diajak untuk menghargai bangunan - bangunan tersebut.

4. Teknik Visualisasi

Penggambaran ilustrasi dalam buku ini menggunakan teknik *digital painting* dan digunakan menggunakan gaya ilustrasi *full painting* yang dipadukan dengan teknik perspektif 3 titik hilang dimana bangunan yang digambarkan mempunyai karakteristik tersendiri. Warna merupakan elemen tambahan dalam pembuatan ilustrasi sehingga menjadi pembeda dengan ilustrasi yang terdapat pada buku pelajaran sejarah. Objek asli dalam ilustrasi bangunan bersejarah masih dapat dikenali walaupun ada unsur yang membedakan guna menghindari misinterpretasi.



Gambar 4.9 Ilustrasi Bangunan
Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

Elemen visual lain yang mendukung ilustrasi inti dalam perancangan buku ilustrasi digital bangunan bersejarah diolah menggunakan teknik *digital painting* sehingga antara elemen visual yang satu dengan yang lain terlihat lebih harmonis.

Elemen visual tersebut diantaranya:

a. Langit



Gambar 4.10 Ilustrasi Awan

Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

Langit digunakan dalam ilustrasi untuk menambah kesan ke megahan terhadap ilustrasi inti yang berfokus pada bangunan – bangunan bersejarah. Di setiap ilustrasi dalam buku ini selalu menggunakan background langit yang berwarna biru agar kontras warna juga tercipta antara foreground dan background ilustrasi.

b. Pohon



Gambar 4.11 Ilustrasi Pohon

Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

Pohon dalam buku ini berfungsi sebagai pelengkap ilustrasi yang mana adalah menambah kesan estetik pada bangunan – bangunan bersejarah agar tidak tampak kosong.

5. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi buku ilustrasi digital ini menggunakan Bahasa Indonesia yang komunikatif namun mudah dipahami sehingga kandungan materi sejarah dalam uraian bangunan yang dapat diterima dengan baik oleh target audiens. Pemilihan kata atau diksi merupakan hal yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi pemahaman target terhadap pesan yang ingin disampaikan.

6. Warna

Kombinasi warna yang digunakan dalam pembuatan ilustrasi tokoh pahlawan dalam adalah kombinasi warna tipe “vintage” yang diambil dari buku karangan Bride M. Whelan yang berjudul *Color Combination 2: A Guide to Creative Color Combination*. Penggunaan warna coklat muda dan tua dalam kombinasi warna *Magnificent (Kemegahan)* dapat menimbulkan suasana kemegahan akan bangunan bersejarah.

Skema warna yang digunakan adalah susunan warna netral dimana warna yang digunakan adalah warna-warna yang telah dikurangi dengan penambahan warna komplementernya atau warna hitam. Skema warna yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.12 Skema warna
Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

7. Tipografi

Jenis huruf yang dipilih berdasarkan konsep keyword adalah font sans serif dimana font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis hurufnya serta menimbulkan kesan klasik dan elegan.

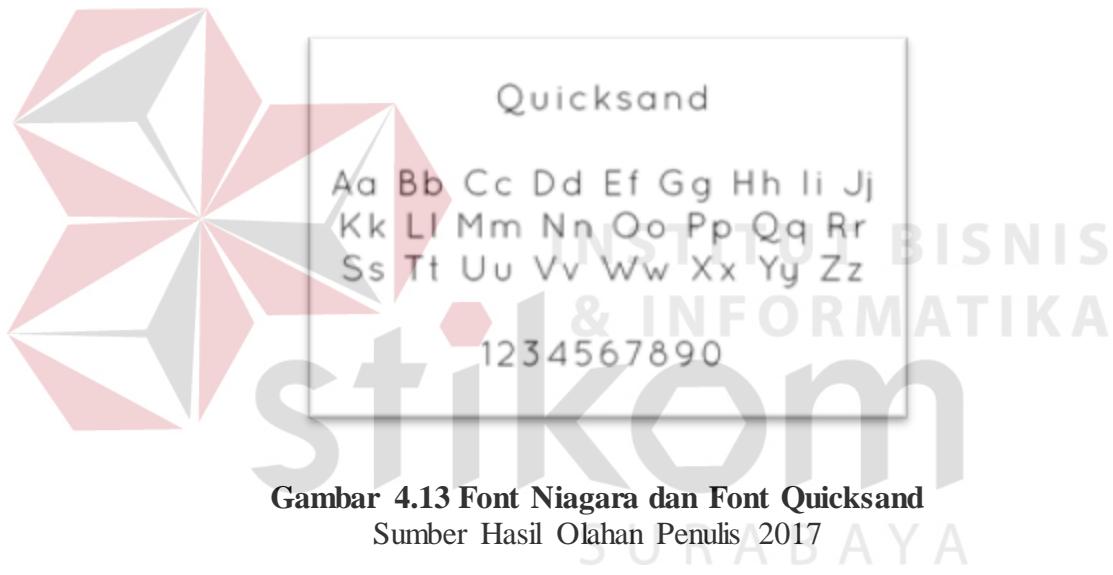
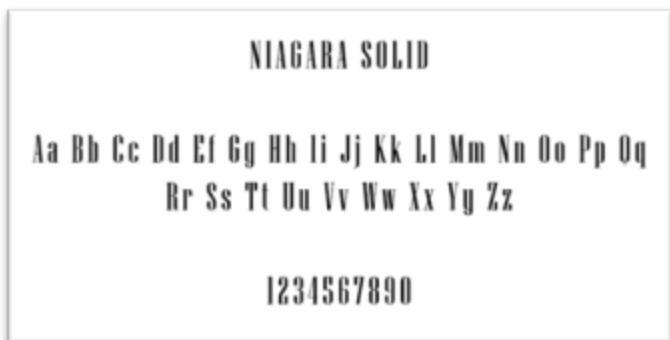
a. Quicksand

Quicksand merupakan salah satu jenis tipe huruf *sans serif* dengan tingkat readability dan legability yang baik. Font Quicksand sendiri memiliki dua karakter yakni *regular* dan *bold*. Dalam penciptaan karya ini, karakter yang digunakan adalah keduanya.

b. Niagara

Niagara Merupakan salah satu jenis tipe font serif yang cocok di gunakan untuk Judul suatu buku karena sangat menggambarkan kemegahan dengan

bentuk font yang tinggi dan tegas. Penggunaan Font ini terdapat pada Judul Buku.



Gambar 4.13 Font Niagara dan Font Quicksand

Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

8. Sinopsis

Surabaya Kota Pahlawan sudah merupakan identitas Surabaya sejak pecahnya Pertempuran 10 November. Tapi banyak yang belum mengetahui bahwa setelah perang kemerdekaan tersebut banyak bangunan bersejarah yang menjadi saksi sejarah dalam memerdekaan kota Surabaya, sebagai contoh masih banyak remaja Surabaya yang belum mengetahui tentang sejarah bangunan peninggalan yang tersebar di kota surabaya. Ada lebih dari 200 bangunan yang tercatat di DISBUDPAR saat ini. Oleh karena itu pengenalan bangunan bersejarah tersebut

sangat di perlukan. Dalam buku ini terdapat informasi mengenai 8 bangunan bersejarah Golongan A yang masih terjaga keasliannya..

4.3.4 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi digital bangunan bersejarah ini dibagi menjadi media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku ilustasi digital bangunan bersejarah, sedangkan media pendukungnya adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1. Buku ilustrasi**

Buku ilustrasi dipilih sebagai media utama karena elemen visual seperti ilustrasi dapat memengaruhi minat siswa untuk membaca. Selain itu, jarang ditemukan buku ilustrasi dengan teknik *aquarelle* yang menceritakan tokoh yang berperan pada peristiwa tertentu.

- 2. X-Banner**

Media X-Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Selain itu X-banner digunakan karena mudah dilihat dan menarik perhatian target market.

- 3. Kartu nama**

Media kartu nama digunakan untuk memberi informasi yang lebih personal dan disebarluaskan saat proses peluncuran buku. Kartu nama ini didesain

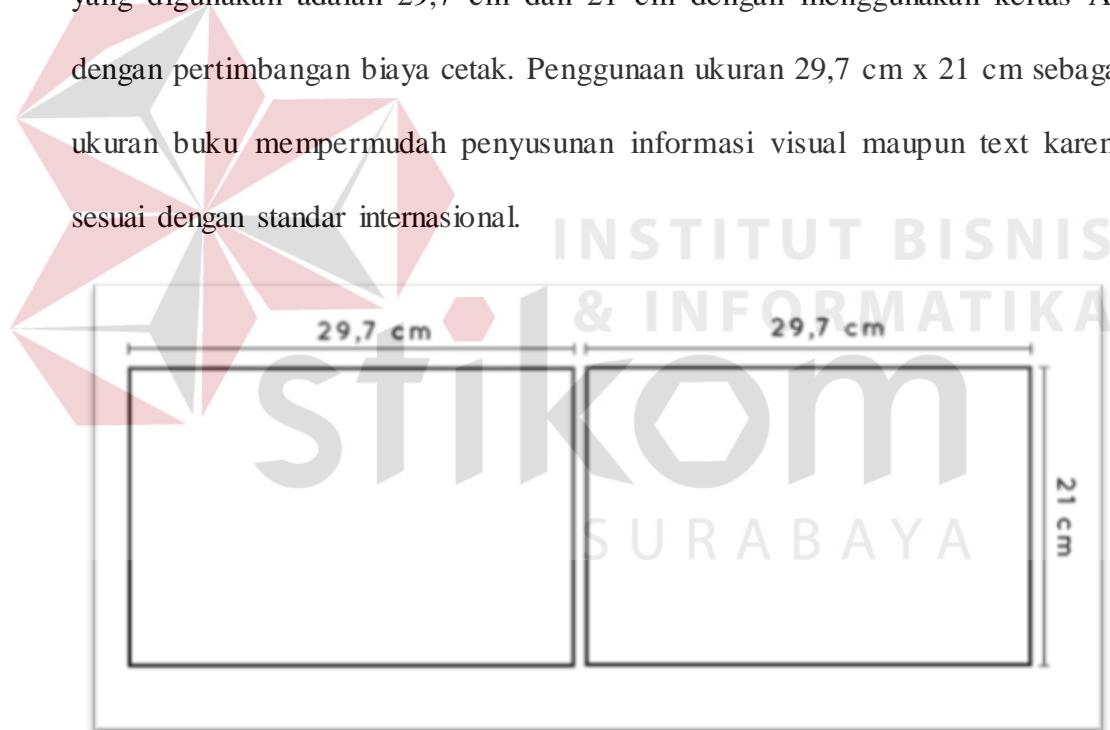
menggunakan ukuran 90 x 55 mm di atas kertas art paper 260 gr dan dicetak menggunakan sistem digital printing full color dua sisi.

4. Stiker

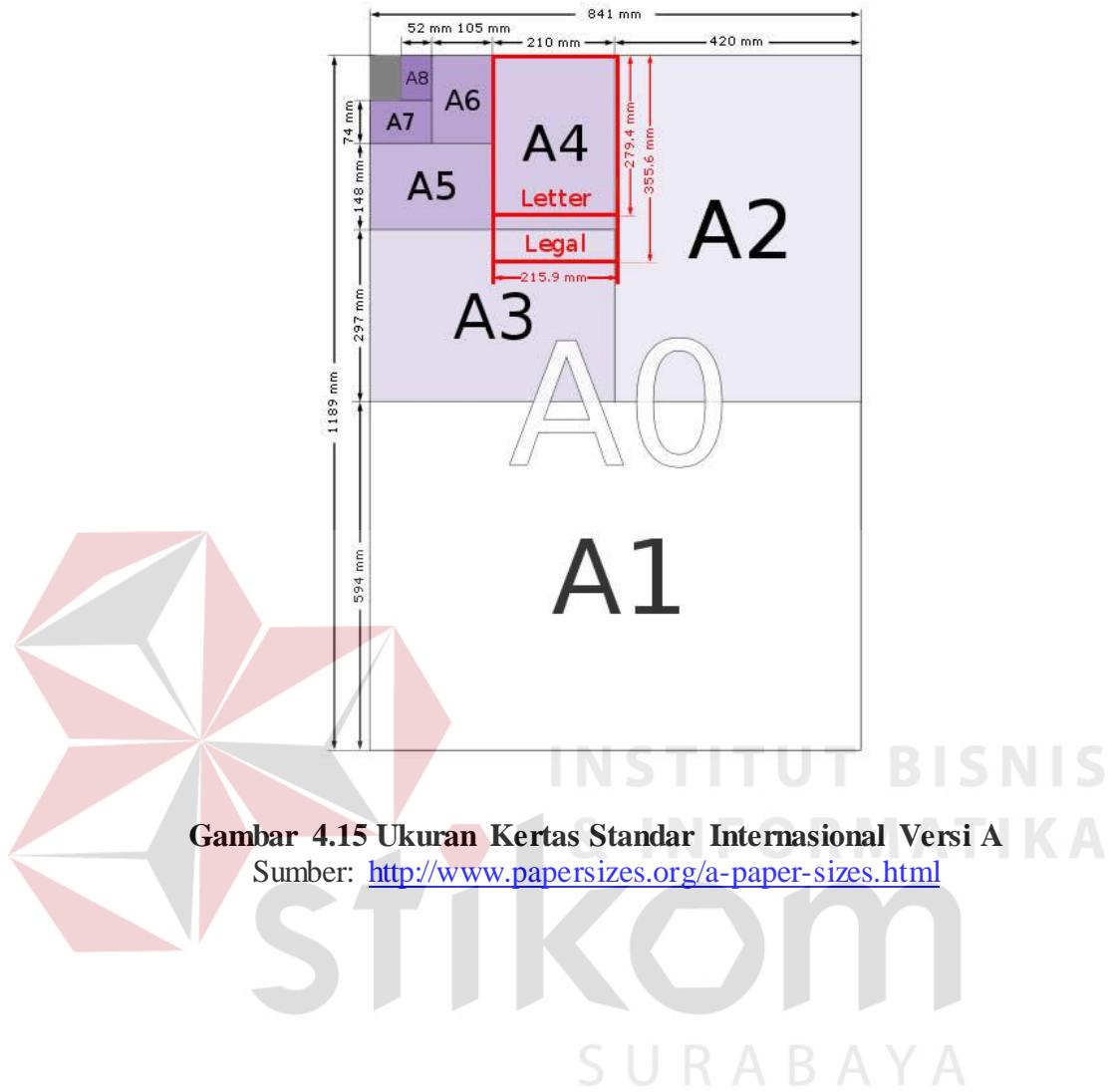
Stiker digunakan sebagai tambahan dari pembelian buku. Selain itu, stiker dapat digunakan sebagai media promosi.

4.3.5 Ukuran Buku Ilustrasi

Dalam perancangan buku ilustrasi Pahlawan Pertempuran Surabaya ukuran yang digunakan adalah 29,7 cm dan 21 cm dengan menggunakan kertas A4 dengan pertimbangan biaya cetak. Penggunaan ukuran 29,7 cm x 21 cm sebagai ukuran buku mempermudah penyusunan informasi visual maupun text karena sesuai dengan standar internasional.

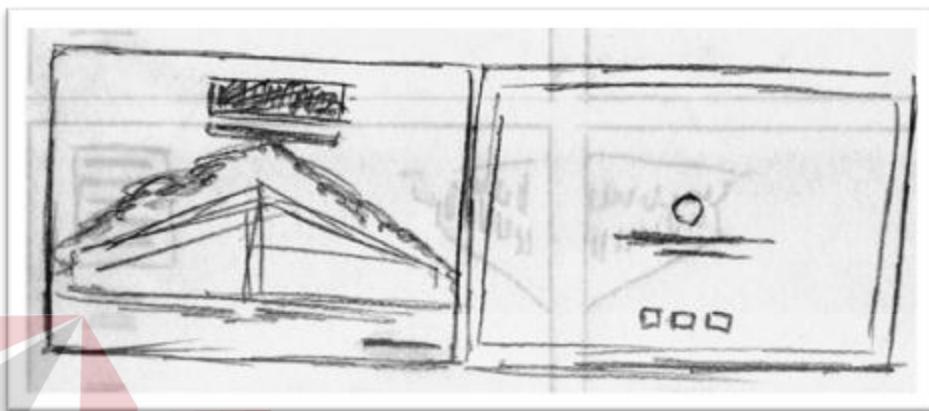


Gambar 4.14 Ukuran Buku Ilustrasi
Sumber Hasil Olahan Penulis 2017



4.3.6 Perancangan Desain Layout

1. Desain Kover dan Kover Belakang

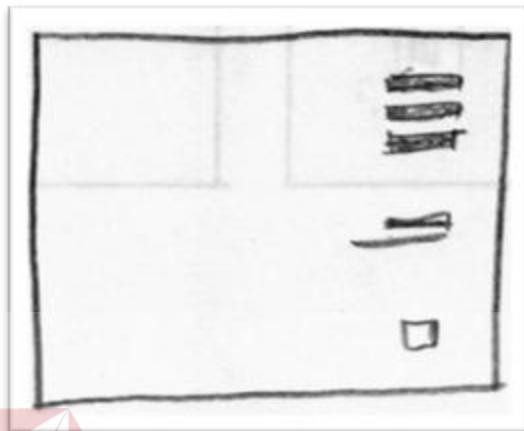


Gambar 4.16 Sketsa Layout Kover Depan (kiri) dan Kover Belakang (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Layout halaman sampul memuat gambar sekumpulan bangunan bersejarah yang di susun melingkari tulisan judul, dengan judul buku terletak pada bagian tengah halaman, hal ini bertujuan agar pembaca dapat segera mengetahui bahwa buku tersebut merupakan buku ilustrasi bangunan. Pada halaman kover belakang bagian tengah halaman terdapat logo DISBUDPAR dan bagian bawah tengah terdapat logo stikom, dkv stikom, dan personal.

2. Halaman i

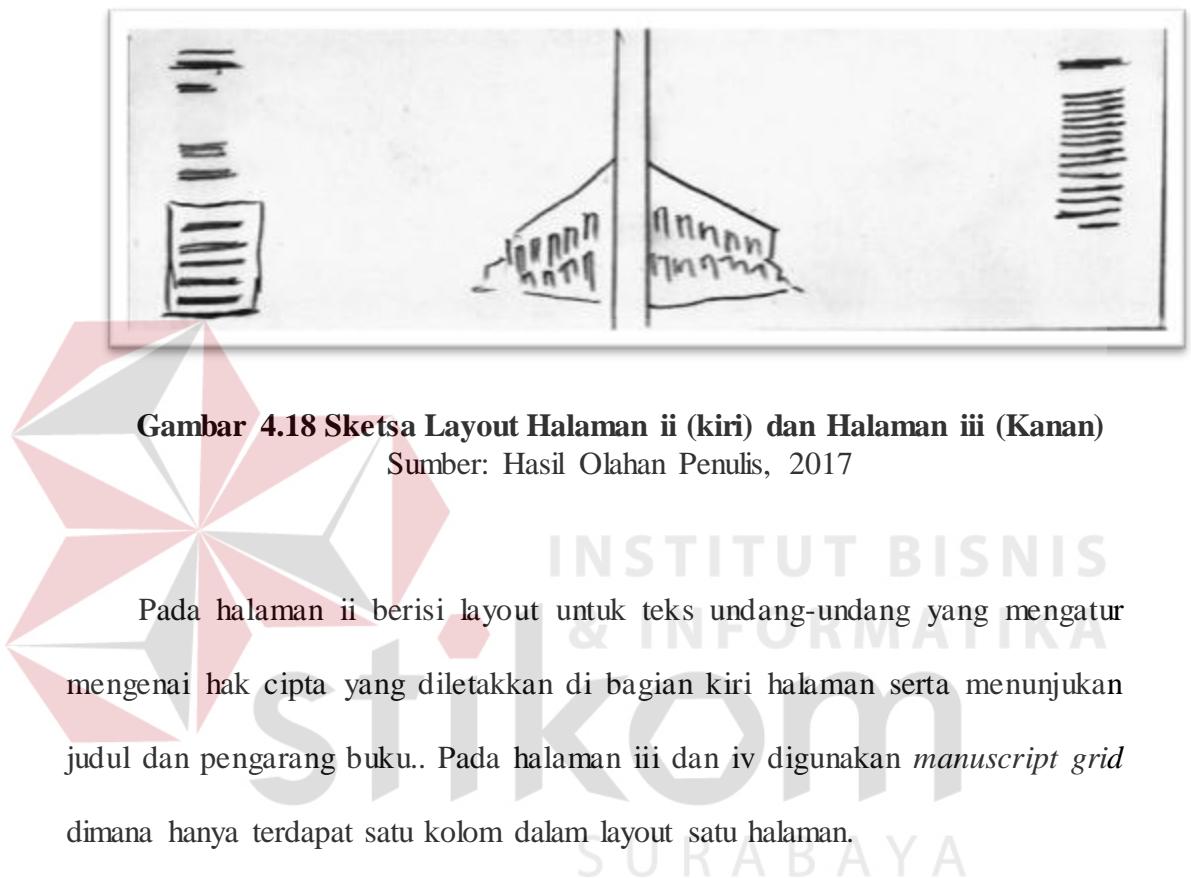


Gambar 4.17 Sketsa Layout Halaman i

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman i merupakan halaman sub cover yang memakai desain yang simple dengan penggunaan space yang tertata. Halaman sub cover ini di gunakan sebagai pembuka buku.

3. Halaman ii dan iii

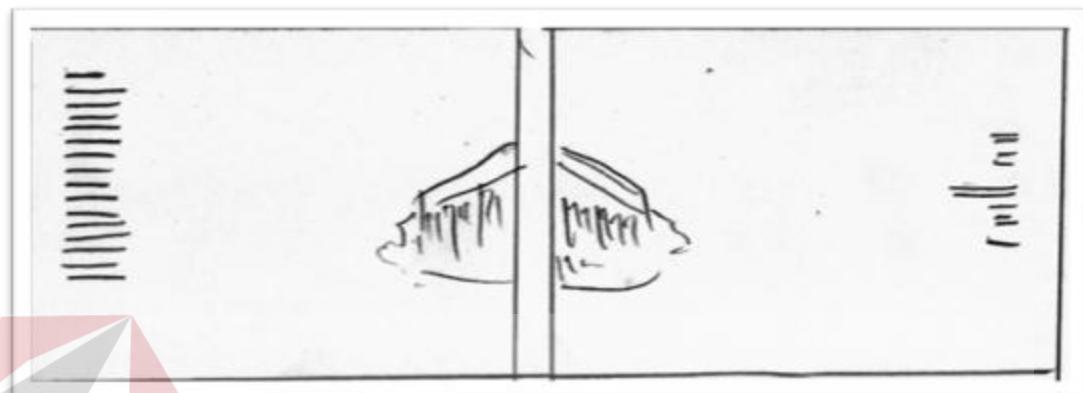


Gambar 4.18 Sketsa Layout Halaman ii (kiri) dan Halaman iii (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman ii berisi layout untuk teks undang-undang yang mengatur mengenai hak cipta yang diletakkan di bagian kiri halaman serta menunjukkan judul dan pengarang buku.. Pada halaman iii dan iv digunakan *manuscript grid* dimana hanya terdapat satu kolom dalam layout satu halaman.

4. Halaman iv dan v

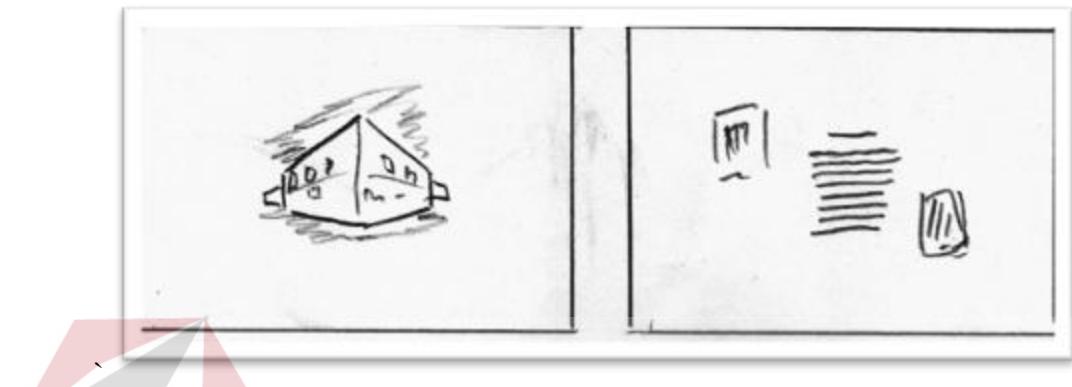


Gambar 4.19 Sketsa Layout Halaman iv (kiri) dan Halaman v (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman iv terdapat teks ditulis dari tepi kiri, sedangkan ilustrasi terdapat pada sebelah tepi kanan halaman menyambung sampai halaman selanjutnya. Penempatan ilustrasi pada bagian tengah halaman bertujuan untuk memenuhi prinsip keseimbangan pada layout. Pada halaman v tulisan diletakkan ditepi kanan dan ilustrasi yang berada di tepi kiri merupakan sambungan dari halaman iv.

5. Halaman 1 dan 2



Gambar 4.20 Sketsa Layout Halaman 1 (kiri) dan Halaman 2 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 1 dan 2 merupakan halaman isi. Halaman 1 (kiri) memuat ilustrasi bangunan Gereja Santa Maria Perawan. Pada halaman 2 (kanan) adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 1. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan gereja antara lain menara, jendela, dan fasade bangunan. Penggunaan warna pastel pada halaman isi ditujukan untuk membangkitkan suasana tempo dulu yang dikombinasikan dengan ilustrasi bangunan.

6. Halaman 3 dan 4

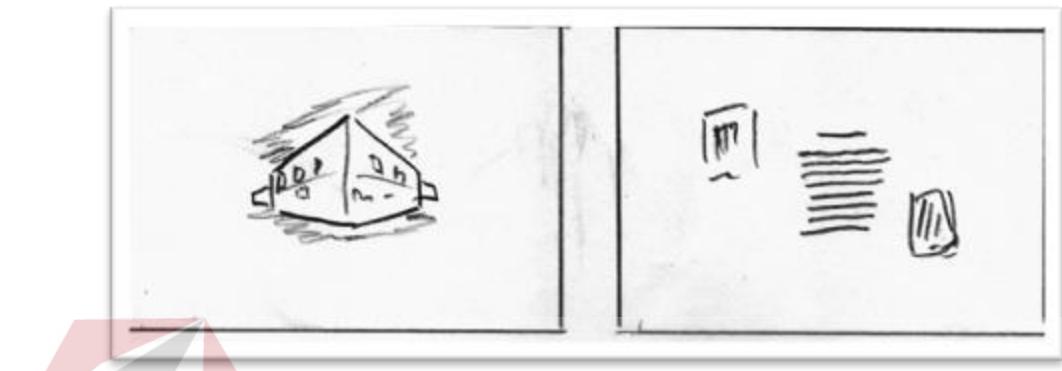


Gambar 4.21 Sketsa Layout Halaman 3 (kiri) dan Halaman 4 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 3 dan 4 merupakan halaman isi. Halaman 3 (kiri) memuat ilustrasi bangunan Pertamina UPDN V. Pada halaman 4 (kanan) adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 1. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan Pertamina antara lain jendela dan fasade bangunan. Perbedaan antara halaman ini adalah terdapat diilustrasi pada halaman 4 yang susunanya di pindah untuk menyesuaikan halaman sebelumnya.

7. Halaman 5 dan 6

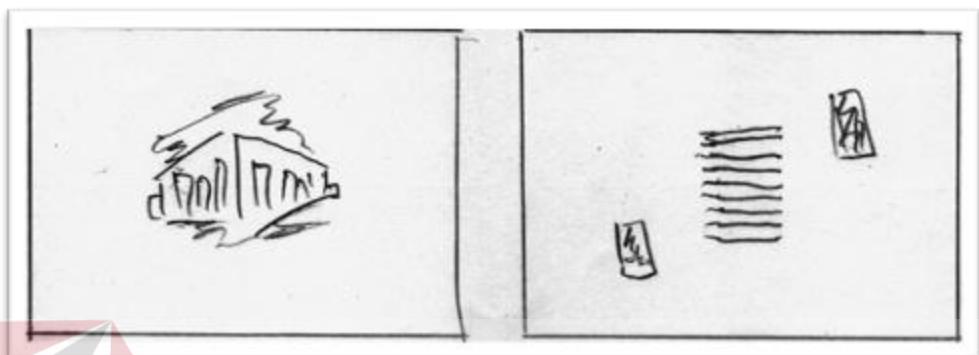


Gambar 4.22 Sketsa Layout Halaman 5 (kiri) dan Halaman 6 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 5 (kiri) memuat ilustrasi bangunan Polrestabes Surabaya. Pada halaman 6 (kanan) adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 5. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan Polrestabes antara lain jendela dan fasade bangunan. Penggunaan warna di sesuaikan dengan warna asli bangunannya.

8. Halaman 7 dan 8



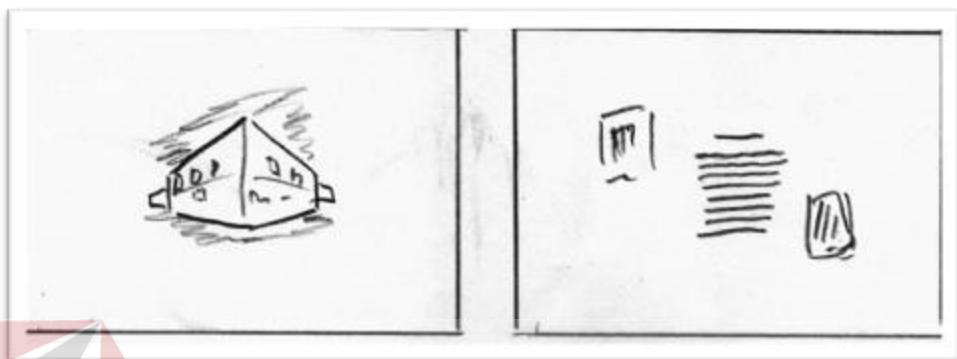
Gambar 4.23 Sketsa Layout Halaman 7 (kiri) dan Halaman 8 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 7 (kiri) memuat ilustrasi bangunan Internatio Surabaya. Pada halaman 8 (kanan) adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 7. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan Internatio antara lain menara pengawas dan jendela bangunan. Penggunaan warna di sesuaikan dengan warna asli bangunannya.

Halaman 7 memuat ilustrasi bangunan PTPN XI. Pada halaman 8 adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 7. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan PTPN XI antara lain jendela dan fasade bangunan dengan Atap yang tinggi.

9. Halaman 9 dan 10

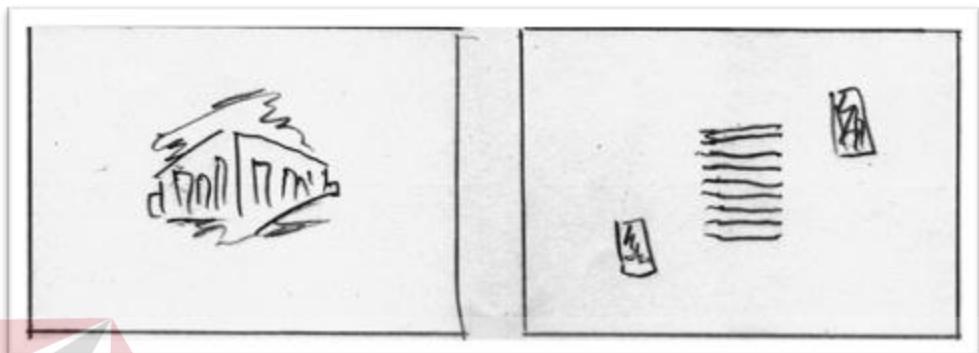


Gambar 4.24 Sketsa Layout Halaman 9 (kiri) dan Halaman 10 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 9 memuat ilustrasi bangunan Javanesche Bank. Pada halaman 10 adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan Javanesche Bank antara lain jendela dan Relief yang terdapat pada Gewel (gable) bangunan dengan Atap yang tinggi.

10. Halaman 11 dan 12

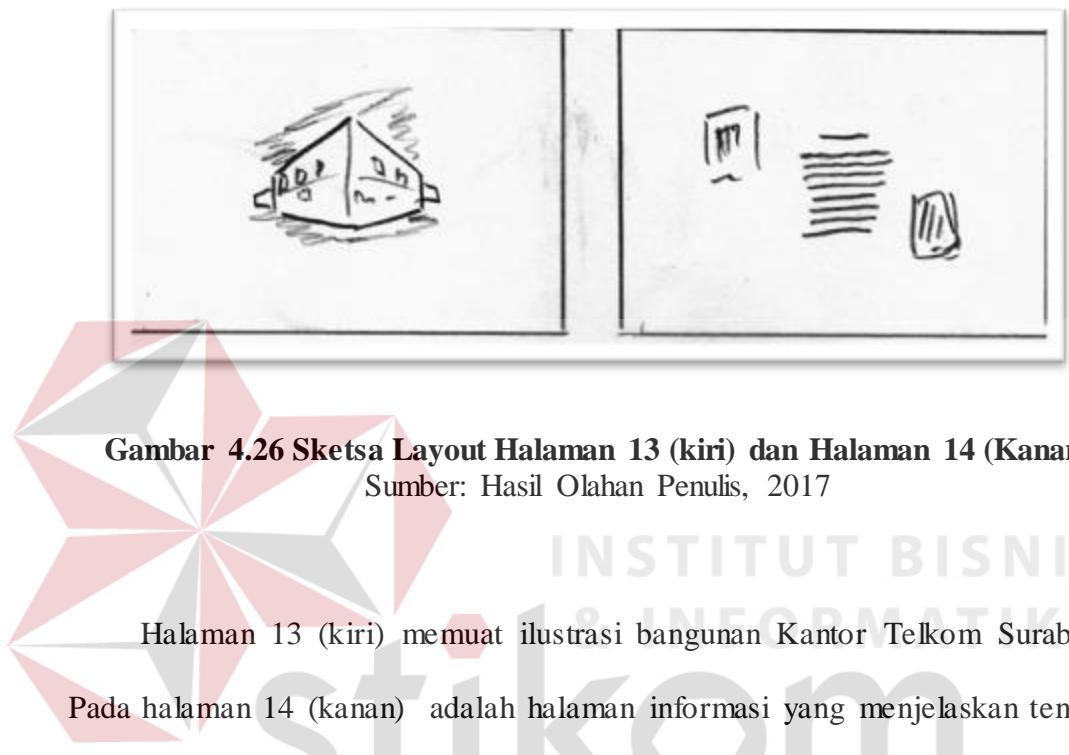


Gambar 4.25 Sketsa Layout Halaman 11 (kiri) dan Halaman 12 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 11 (kiri) memuat ilustrasi bangunan Kantor Pos Kebonrojo Surabaya. Pada halaman 12 (kanan) adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 11. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan Kantor Pos Kebonrojo antara lain Angin – anginan pada fasade bangunan dan gewel (gable) pada teras yang di hiasi oleh jam putih yang berada ditengah gewel.

11. Halaman 13 dan 14

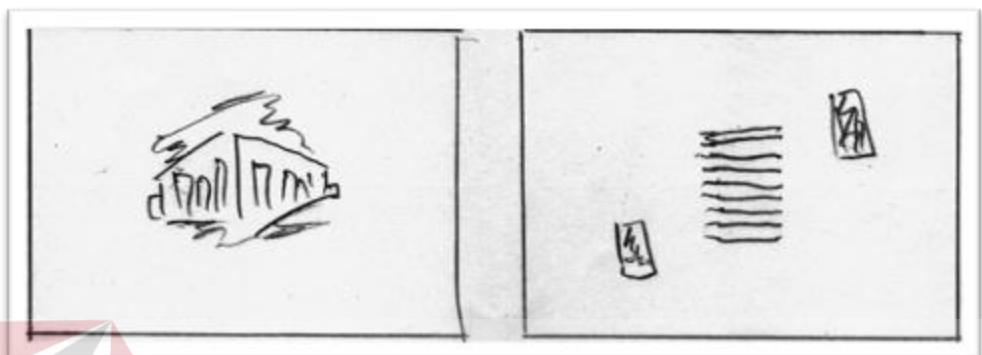


Gambar 4.26 Sketsa Layout Halaman 13 (kiri) dan Halaman 14 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 13 (kiri) memuat ilustrasi bangunan Kantor Telkom Surabaya. Pada halaman 14 (kanan) adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 3. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan Kantor Telkom antara lain atap gedung bergaya klasik modern dan jendela yang berukuran besar sejajar.

12. Halaman 15 dan 16

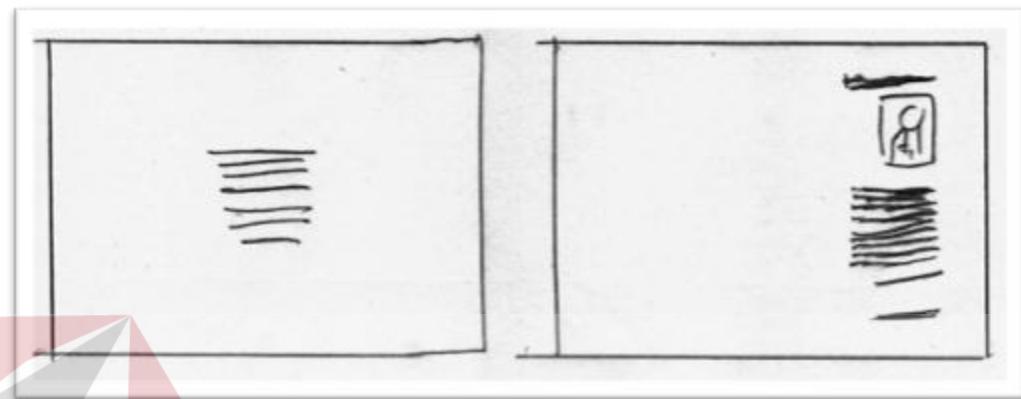


Gambar 4.27 Sketsa Layout Halaman 15 (kiri) dan Halaman 16 (Kanan)

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 15 memuat ilustrasi bangunan PTPN XI. Pada halaman 16 adalah halaman informasi yang menjelaskan tentang bangunan di halaman 15. Halaman informasi terletak di antara ilustrasi bagian – bagian bangunan PTPN XI antara lain jendela dan fasade bangunan dengan Atap yang tinggi.

13. Halaman 17 dan 18



Gambar 4.28 Sketsa Layout Halaman Penutup dan Biodata Penulis

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman 17 dan 18 merupakan halaman penutup dan penulis dimana penulisannya menyesuaikan layoutnya yang disesuaikan dengan margin yang telah disesuaikan sebelumnya. Warna *background* yang dipilih adalah warna pastel coklat.

14. Media Promosi Banner

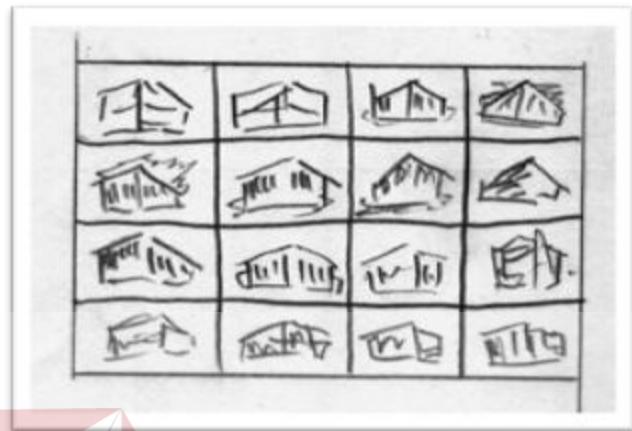


Gambar 4.29 Sketsa Layout X-Banner

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Layout x-banner digunakan ilustrasi bangunan yang terpilih yang diletakan di bagian kiri bwh x banner, sedangkan sisi tengah bagian atas banner terdapat judul buku, penulis, dan sinopsis buku yang diatur dengan pengaturan teks rata kanan kiri.

15. Layout Stiker

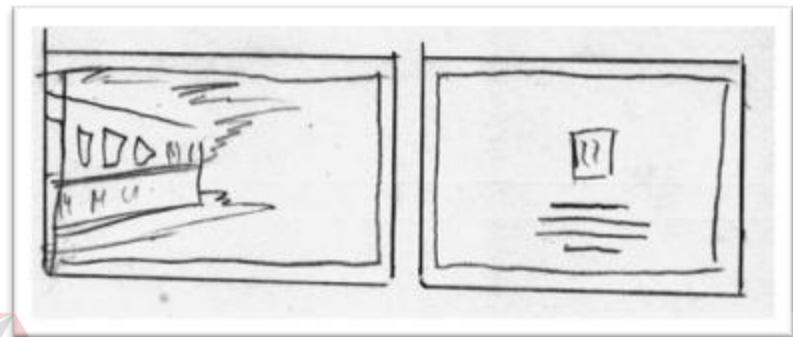


Gambar 4.30 Sketsa Stiker

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Layout stiker pada perancangan buku ilustrasi “*Landscape Bangunan Bersejarah*” menggunakan ilustrasi bangunan. Satu-persatu bangunan diilustrasikan dan diaplikasikan ke dalam media stiker.

16. Layout Kartu Nama



Gambar 4.31 Sketsa Kartu Nama

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada layout kartu nama bagian depan berisi ilustrasi bangunan terpilih yang di ambil setengahnya, dibagian belakang kartu terdapat logo personal branding dan informasi kontak personal.

4.4 Sistem Produksi Buku

4.4.1 Sistematika Penerbit Buku

Pada perancangan buku ilustrasi “Perancangan Buku Ilustrasi *Landscape Bangunan Bersejarah Dengan Teknik Digital Painting Guna Menginformasikan Sejarah Kepada Remaja di Surabaya” disimulasikan CV. SanggaYasa Grafic Art. Setelah melalui proses wawancara dengan pihak percetakan perihal proses produksi hingga biaya produksi, maka diperoleh estimasi biaya cetak buku sebanyak 1000 eksemplar sebagai berikut:*

| | |
|----------------------------------|------------------------------------|
| Biaya cetak isi buku ±20 halaman | = Rp 7.500.000,- |
| Biaya cetak cover | = Rp 5.000.000,- |
| Biaya Hardcover | = Rp 30.000.000,- |
| Total | = Rp 42.500.000,- : 1000 eksemplar |
| | = Rp 42.500,- |

4.5 Implementasi Karya

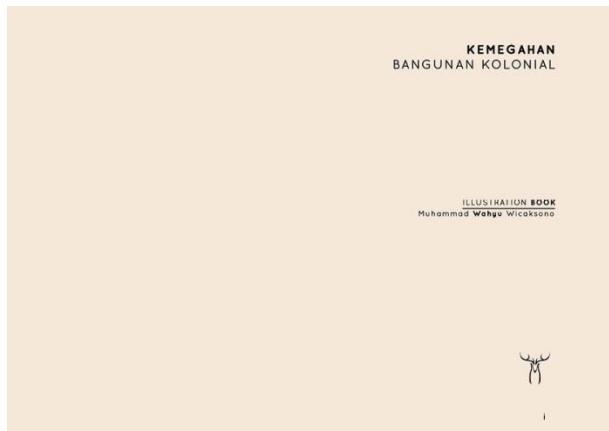
4.5.1 Media Utama



Gambar 4.32 Desain Halaman Cover dan Cover Belakang

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Cover menggunakan ilustrasi bangunan – bangunan yang mengitari judul buku yang bertujuan untuk memberi informasi kepada target audiens bahwa buku tersebut mengenai ilustrasi bangunan bersejarah.



Gambar 4.33 Desain Halaman SubCover

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

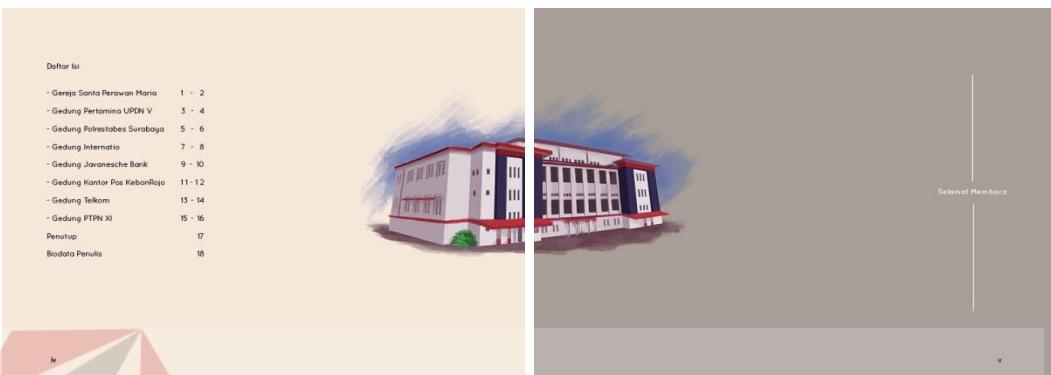


Gambar 4.34 Desain Halaman Hak Cipta dan Kata Pengantar

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada Halaman Hak Cipta tipografi teletak dibagian kiri halaman dipadukan dengan ilustrasi bangunan yang terletak ditengah halaman yang menyambung dengan halaman Kata pengantar sebelum memasuki pembahasan

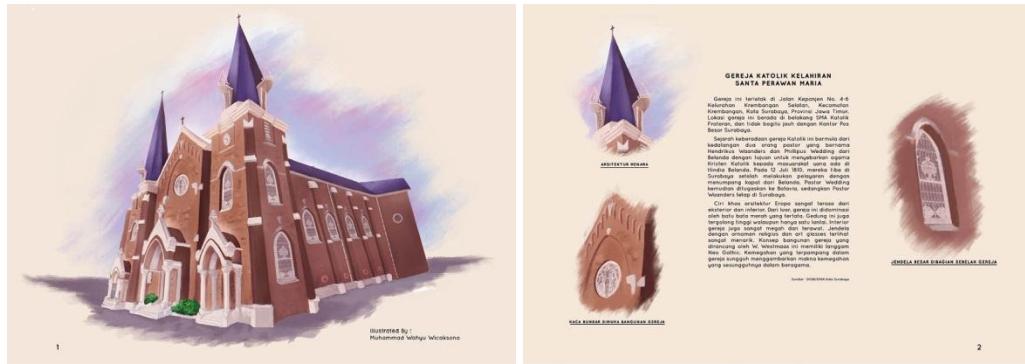
awal, ilustrasi yang di pilih untuk halaman ini adalah ilustrasi bangunan internatio. dihalaman kata pengantar tipografi terletak di bagian kanan halaman.



Gambar 4.35 Desain Halaman Daftar Isi dan Pembuka

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada Halaman Daftar isi tipografi teletak di bagian kiri halaman dipadukan dengan ilustrasi bangunan yang terletak di tengah halaman yang menyambung dengan halaman pembuka, ilustrasi yang di pilih untuk halaman ini adalah ilustrasi bangunan Telkom, di halaman sebelah kanan tipografi pembuka di kombinasikan dengan list berwarna putih.



Gambar 4.36 Desain Halaman 1 dan 2

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



Gambar 4.37 Desain Halaman 3 dan 4

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman 3 terdapat ilustrasi Bangunan Pertamina UPDN V dibagian tengah halaman, sedangkan pada halaman 4 terdapat pembahasan mengenai

bangunan Pertamina UPDN V tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.



Gambar 4.38 Desain Halaman 5 dan 6

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman 5 terdapat ilustrasi Bangunan Polrestabes Surabaya dibagian tengah halaman, sedangkan pada halaman 6 terdapat pembahasan mengenai bangunan Polrestabes Surabaya tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.



Gambar 4.39 Desain Halaman 7 dan 8

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



Gambar 4.40 Desain Halaman 9 dan 10

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman 9 terdapat ilustrasi Bangunan Javansche Bank dibagian tengah halaman, sedangkan pada halaman 10 terdapat pembahasan mengenai bangunan Javansche Bank tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.

Javanesche tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.



Gambar 4.41 Desain Halaman 11 dan 12

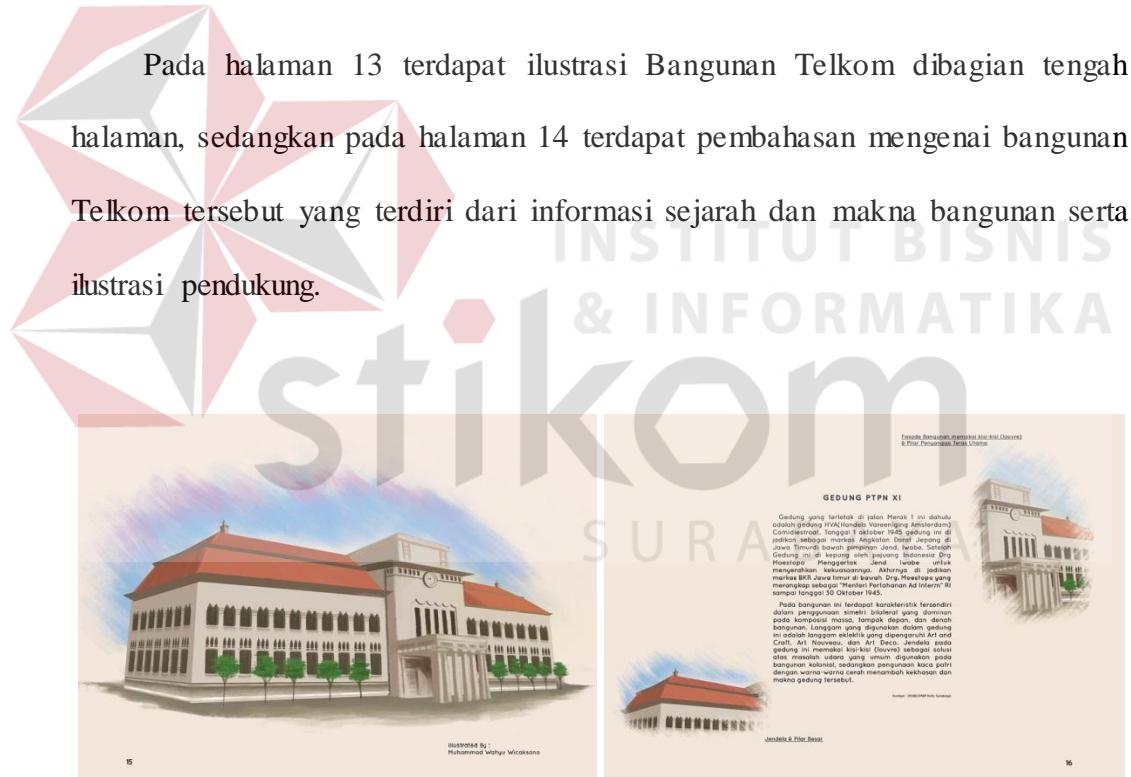
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman 11 terdapat ilustrasi Bangunan Kantor Pos Kebonrojo dibagian tengah halaman, sedangkan pada halaman 12 terdapat pembahasan mengenai bangunan Kantor Pos Kebonrojo tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.



Gambar 4.42 Desain Halaman 13 dan 14

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



Gambar 4.43 Desain Halaman 15 dan 16

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman 15 terdapat ilustrasi Bangunan PTPN XI dibagian tengah halaman, sedangkan pada halaman 16 terdapat pembahasan mengenai bangunan PTPN tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.

PTPN XI tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.



Gambar 4.44 Desain Halaman 17 dan 18

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada halaman 17 terdapat halaman penutup yang terletak di tengah halaman dengan elemen garis di bawahnya serta di halaman 18 terdapat profil penulis yang terletak di halaman bagian samping kanan halaman.

INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
STIKOM
SURABAYA

4.5.2 Media Pendukung



Gambar 4.45 Desain X-Banner

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Media pendukung X-Banner berukuran 160 x 60 cm. X-Banner didesain digunakan ilustrasi bangunan yang terpilih yang diletakan di bagian kiri bwh x banner, sedangkan sisi tengah bagian atas banner terdapat judul buku, dan sinopsis buku yang diatur dengan pengaturan teks rata kanan kiri, dan untuk informasi penulis di letakkan di bagian bawah x-banner.



Gambar 4.46 Desain Sticker

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Berikut merupakan gambaran layout stiker dilayout di atas kertas berukuran A3. Dalam satu kali produksi stiker berukuran A3 dapat diperoleh sebanyak 32 stiker.



Gambar 4.47 Desain Kartu Nama

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

